

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGAWI JAWA TIMUR  
TAHUN 2013/2014  
NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.pd.I)



Disusun Oleh :

Muwahidah Nurhasanah<sup>1</sup>, Samino<sup>2</sup>, Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

<sup>3</sup>Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

Oleh;  
Muwahidah Nurhasanah<sup>1</sup>, Samino<sup>2</sup>, Ari Anshori<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta  
<sup>2</sup>Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta  
<sup>3</sup>Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**Abstrak**

**MUWAHIDAH NURHASANAH, O100120017. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi**, tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

The implementation of entrepreneurship education in Islam perspective. Vocational School is the formal school under the Ministry of Education that has the purpose in providing the graduation students who are ready to work independently as the entrepreneur in their productive age to get valuable knowledge, science, and technology for being the real entrepreneur. This study is the real condition that was held in Vocational School of Muhammadiyah 2 Ngawi. This study used qualitative approach by ethnographic design. In collecting the data, the researcher used in depth interview, direct observation, and document analysis that involved the school principle, the school vice principals, the teacher of entrepreneurship, the teacher of counselor for working affairs, and the students. The steps of study are as follows; (1) the orientation of collecting data was generally analyzed and discussed further, (2) gathering data properly, (3) displaying data clearly, and (4) concluding the final result of study. Then, the validity of the data was done by analyzing the intensity of the interaction of the respondent to avoid the bias, lengthen the time for study, examining the validity of data by triangulation method. Finally, the technique of analyzing the data was done by interactive model of Miles and Huberman.

The results of the study are as follows: (1) the perception of entrepreneurship education that has Islamic perspective, (2) the implementation of the honest character, independent, responsibility, and hard working in brainstorming model in teaching and learning process can reveal entrepreneur character, and (3) growing up the independent character, honest character, independent, responsibility, and hard working to learn as entrepreneur. Then, the results of the implementation of entrepreneurship education in Vocational School Muhammadiyah 2 Ngawi show: (1) the implementation of the entrepreneur education creates the learning process democratically and vary that make entrepreneurship character in Islamic perspective, (2) the implementation of the characteristic upon the students about entrepreneur in Islam perspective, (3) the implementation of the entrepreneurship learning model, and (4) the achievement of the entrepreneurship education.

Key words :entrepreneurship education, implementation, Islamic education, perspective.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 NGAWI JAWA TIMUR  
2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

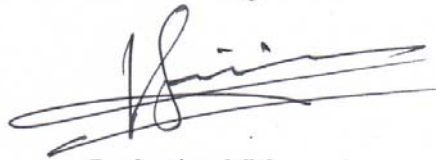
Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.pd.I)

**MUWAHIDAH NURHASANAH**

**O 100 120 017**

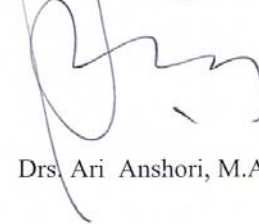
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Samino, MM

Pembimbing II



Drs. Ari Anshori, M.Ag

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Konsep dasar dan pelaksanaannya ikut menentukan jalannya pendidikan ditengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan haruslah seimbang. Manusia sering dilatih dengan situasi dan kondisi lingkungan dalam dunia usaha, begitu juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, ketrampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum didalam UU No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional sekolah kejuruan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Yaitu pendidikan harus diorientasikan tidak hanya menciptakan manusia pintar dan terampil tetapi juga beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan berbudaya (Syafaruddin,2002 :7).Pendidikan kewirausahaan belum mencakup

keseluruh jenjang pendidikan, padahal untuk menanamkan karakter mandiri perlu diajarkan sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung hanya menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dan masuk dalam sebuah perusahaan, belum sepenuhnya menyiapkan siswa agar mampu menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi pengangguran yang terus meningkat. Salah satu upaya memperdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausaha baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. (Nanih Macherdawati dan Agus Ahmad Safei, 2001 : 47).

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Masuknya kurikulum kewirausahaan, kata Mendiknas M.Nuh, bukan berarti mengubah total pada kurikulum pendidikan yang selama ini diterapkan. Subtansi kurikulum berbasis kewirausahaan adalah pembentukan karakter kewirausahaan pada peserta didik, termasuk rasa ingin tahu, fleksibilitas berpikir, kreativitas, dan tidak akan tumbuh jika model pemikiran yang dibentuk sekolah-sekolah adalah pemikiran yang keras. Kurikulum berbasis kewirausahaan akan menjadi bagian materi pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar /madrasah Ibtidaiyah (SD/MI ) hingga perguruan tinggi. Bentuk materi kewirausahaan akan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

Inovasi dan keberhasilan seorang inovator ialah kemampuan kognitif dalam berfikir kreatif dan kritis. Selanjutnya melihat tidak semua inovator menjadi seorang *entrepreneur*. Namun seorang *entrepreneur* adalah inovator. Seorang *entrepreneur* tentunya mempunyai bakat tertentu untuk menjadi seorang pendobrak dari kenyataan yang berlaku sehingga menyebabkan perubahan. Teori tabularasa mengajarkan bahwa anak waktu dilahirkan dalam keadaan seperti kertas yang putih bersih. Kertas tersebut kemudian ditulisi berbagai pengalaman kehidupan. Menurut teori ini peranan pendidikan terutama pendidikan sangat besar sebab seorang anak dapat menuliskan apa saja di atas kertas kehidupan peserta didik.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya. Menurut *House Committee on Education and Labour (HCEL)* pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (Malik, 1990:94). Dapat di simpulkan bahwa salah satu ciri pendidikan kejuruan dan yang sekaligus membedakan dengan jenis pendidikan lain adalah orientasinya pada penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.

Pada pola latihan dalam pekerjaan peserta didik belajar sambil langsung bekerja sebagai karyawan baru tanpa ada orang yang secara khusus ditunjuk sebagai instruktur, sehingga tidak ada jaminan bahwa peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Walaupun

demikian pola latihan dalam pekerjaan memiliki keunggulan karena peserta didik dapat langsung belajar pada keadaan yang sebenarnya sehingga mendorong peserta didik belajar secara inkuiri. Pada pola magang terdapat seorang karyawan senior yang secara khusus ditugasi sebagai instruktur bagi karyawan baru (peserta didik) yang sedang belajar. Instruktur tersebut bertanggungjawab untuk membimbing dan mengajarkan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan tugas karyawan baru yang menjadi asuhannya. Dengan demikian pola magang relatif lebih terprogram dan jaminan bahwa karyawan baru akan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu lebih besar dibanding pola latihan dalam pekerjaan. Untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam, SMK Muhammadiyah 2 Ngawi menjadi sekolah yang kreatif dalam berbagai segi dan menerapkan karakter-karakter yang sesuai dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan menguraikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, dalam proses memahami pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam, usaha-usaha implementasinya dan hasil dari implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. (2) implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. (3) Hasil pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Data yang diperoleh peneliti langsung berasal dari lapangan yaitu lokasi penelitian SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi sebelumnya mengenai keadaan lingkungan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten diantaranya kepada sekolah, guru pendidikan kewirausahaan, karyawan dan siswa. Peneliti terjun langsung di lapangan SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Penelitian sosial yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Sama halnya menurut Suharsini Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.



### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil penelitian Pendidikan Kewirausahaan dalam perspektif Islam

Persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah formal di bawah Departemen Pendidikan Nasional, mempunyai tujuan antara lain adalah menghasilkan lulusan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha( *entrepreneur*). Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa yang produktif untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha, maka SMK Muhammadiyah 2 Ngawi menjadi sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang siap berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, peserta didik diajarkan tentang bekerja keras. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan. Dan peserta didik dipahamkan tentang pekerjaan yang dicintai Allah sesuai dengan Al-Qur'an sebagai pedoman kerja kebaikan, kerja ibadah, kerja taqwa, atau amal shalih, memandang kerja sebagai kodrat hidup. Bekerja adalah ibadah dan status hukum bekerja pada dasarnya juga wajib. Kewajiban ini pada dasarnya bersifat individual, atau fardhu 'ain, yang tidak bisa diwakilkan kepada orang lain.

Dalam penerapan karakteristik pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam para guru pengajar pendidikan kewirausahaan menerapkan :

- a. *Integrity* atau integritas merupakan sifat standar dan pondasi utama karakter seorang pengusaha yaitu kejujuran yang mengikat utuh karakter-karakter positif lainnya
- b. *Loyalty* atau loyalitas merupakan sifat pendukung yang menguatkan kepercayaan banyak orang. Loyalitas berhubungan dengan kesetiaan dan komitmen jangka panjang.
- c. *Professionality* atau profesional merupakan kapasitas untuk menjalankan suatu profesi dengan ukuran-ukuran standar serta kualitas terbaik.
- d. *Spirituality* atau spiritualitas

Metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik adalah *brainstorming* atau sumbang saran, atau disebut juga sebagai curah gagasan, karena didalam prosesnya para peserta didik untuk mencurahkan gagasan/ ide mereka. Metode ini digunakan untuk menggali gagasan peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau mencari ide-ide kreatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ide sebanyak mungkin.

Hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam dapat dilihat dari segi sebagai berikut:

- a. Kelompok wirausaha diikuti oleh seluruh siswa, dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah, siswa dapat memahami arti dari kewirausahaan dan menerapkan sifat dan karakteristik dalam persepektif Islam, seperti sifat jujur, tanggung jawab, kerja keras, mandiri.
- b. Segi skill yang dicapai siswa dalam materi pendidikan kewirausahaan cukup baik, dengan menerapkan materi prduktif dengan PKL dan praktik berwirausaha di lingkungan sekolah.
- c. Pelatihan di unit produksi dapat meningkatkan skill siswa dan memupuk jiwa wirausahanya, walaupun di sisi lain siswa tidak dilibatkan dalam pengelolaan manajemen dan praktik industri peserta didik serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk bekerja dan belajar mengelola suatu usaha dalam kondisi sebenarnya sebuah industri.

## 2. Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan dalam kaitannya dengan paradigma Islam tentang kewirausahaan, landasan filosofis yang dibangun dalam pribadi muslim terbentuknya konsepsi hubungan manusia dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya, yang dalam bahasa agama dikenal dengan istilah (*hablu minnallah wa hablu minnas*). Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berbisnis atau beraktivitas apapun akan merasa ada kehadiran “pihak ketiga”(Tuhan) disetiap aspek hidupnya. Keyakinan ini menjadi bagian integral pada

setiap muslim dalam berbisnis. Karena hal ini dalam Islam tidak semata – mata orientasi dunia tetapi harus mempunyai visi akherat yang jelas.

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan. Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Kata rezeki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus reziko.

Persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi salah satunya adalah menerapkan bekerja keras, Allah telah menjamin bahwa orang yang bekerja keras mencari jatah dunianya dengan tetap mengindahkan kaidah-kaidah akherat untuk memperoleh kemenangan duniawi, maka tercatat sebagai hamba Tuhan dengan memiliki keseimbangan tinggi. Seperti yang disampaikan seorang sosiolog besar muslim, Ibnu Khaldun dalam kitabnya, *Al-Muqoddimah*, menyatakan bahwa sudah menjadi watak dasar dan bawaan manusia untuk senantiasa memenuhi kebutuhan hidupnya yang telah diciptakan Allah padanya.

Untuk memenuhi kebutuhannya manusia telah diberikan dorongan naluriah untuk berusaha dan bekerja. Allah telah menghamparkan alam semesta ini untuk dimanfaatkan oleh manusia sebaik-baiknya dalam mencari rezeki. Bahkan Allah telah menjadikan manusia sebagai wakilnya, yaitu khalifah diatas bumi, untuk menjaga dan membawa bumi ini pada

kebaikan dan kesejahteraan. Pentingnya bekerja dalam Islam, kata *ma'asy* merupakan keterangan tempat dari kata '*aisy* (kehidupan), seakan-akan hendak dinyatakan bahwa karena '*aisy* berarti hayat, maka jadilah hidup itu sebagai tempat bagi kehidupan.. Persepsi bekerja keras dalam pendidikan kewirausahaan ini sesuai dengan konsep Islam didalamnya menekankan prinsip penghidupan ialah mencari rezeki dan berusaha untuk memperolehnya.

Berdasarkan persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam, bagaimana Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis dengan berbagi variasinya hal itu ditujukan untuk menjaga eksistensi seorang muslim dan aqidah yang dibawanya ditengah-tengah hegemoni masyarakat global. Disamping itu, seluruh perjuangan dakwah yang diwajibkan oleh Islam tidak bisa begitu saja berjalan tanpa sokongan finansial yang kuat. Seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Syahril Yusuf, tidak diragukan bahwa Islam memberikan tempat mulia dan tinggi kepada *entrepreneur* muslim yang jujur lagi amanah. Jika seorang pedagang yang berusaha secara tradisional namun jujur dan amanah mendapatkan tempat yang tinggi bersama para nabi dan syuhada' dan shalihin, maka sama halnya dengan seorang *entrepreneur* modern yang harus mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya untuk menggapai kesuksesan, baik potensi pemikiran, modal, fisik, waktu dan pengorbanan yang besar.

Pembahasan ini ada kesamaan dengan skripsi Wahyudi Musa, “Praktek Modernisasi Pasar Tradisional Palmeriam: Pepspektif Etika Bisnis Islam” pembasan ini mengenai tentang prisip-prinsip pasar dalam etika bisnis Islam,dan pelaksanaan modernisasi pasar Palmerian oleh PD Pasar Jaya dalam perinsip dan etika Islam.

Karakter kewirausahaan yang ditanamkan pada peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berani mengambil resiko
- b. Menyukai tantangan
- c. Sifat keja keras
- d. Sifat keyakinan diri
- e. Sifat keluwesan
- f. Sifat pengambilan keputusan

Pembangunan karakter sebagai syarat munculnya reputasi yang baik adalah hal utama yang menjadi pondasi. Banyak orang yang melupakan karakter positif dalam berbisnis sehingga yang tampak adalah karakter negatif. Karakter negatif juga punya daya tarik yaitu menarik hal-hal negatif, seperti keraguan, ketidakpercayaan, kemuakan, dan keluhan. Seorang *entrepreneur* berpusat pada kemandirian sehingga para *entrepreneur* dianggap orang-orang mandiri dan berhasil sebagai pengusaha yang sukses. Definisi para pengusaha adalah orang-orang pekerja keras yang penuh inisiatif serta memiliki cita-cita atau tujuan

tertentu. Fitrahnya manusia adalah pengusaha karena manusia diciptakan Allah untuk mengerahkan segenap potensinya yang dalam istilah Aa Gym disebut tukirgaya (waktu, pikiran, tenaga, biaya) meraih sukses. Dalam firmanNya (QS. Al-Maidah :35),

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Pembahasan ini ada kesamaan dengan penulis “Indah Darwail (UMS),2011 “Faktor -faktor pendukung minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri”,Manajemen Pendidikan, penulis menitik beratkan pada sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan sistem perekonomian yang ditopang oleh pelaku-pelaku bisnis yang kreatif, inovatif dan mempunyai daya tahan terhadap perubahan. Cara ini dapat ditempuh dengan mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri yaitu berwirausaha. Peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Orang tua adalah peletak dasar bagi pribadi anak dimasa datang.

Syarat mutlak dalam pembelajaran praktik pendidikan kewirausahaan adalah ada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi,

*job sheet*, kerja praktek, siswa, instruktur, pembimbingan, produk. Semua itu satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan praktek. Seperti yang disampaikan Sutikni, (2004), memberikan bantuan bagi siswa yang sulit belajar, membantu siswa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini juga dilakukan pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membuka wawasan, kreativitas, dan pola pikir mandiri kepada peserta didik. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan melakukan inovasi pada tugas-tugasnya. Hal ini juga dilakukan pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. Mengembangkan pribadi peserta didik yang kreatif dalam lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal membutuhkan kurikulum yang sesuai. Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dan efektif. Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif (T. Raka Joni, 1992). Cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Gerlach and



Edy).Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur dan kegiatan, melainkan juga termasuk didalamnya materi pengajaran atau paket pengajarannya.(Dick and Carey).

Hakikat penerapan sikap positif dalam pola asuh wirausaha di lingkungan sekolah adalah dalam segi penerapan sikap mental para siswa sebagai calon wirausaha. Pada dasarnya, kekuatan pribadi siswa sudah terlatih, bahkan terbentuk oleh lingkungan keluarga. Kekuatan pribadi siswa tersebut sangat berperan dalam perkembangan kepribadiannya. Menerapkan sikap positif dan disiplin dalam pola asuh calon wirausaha di lingkungan sekolah dituntut untuk berlaku jujur, bertingkah laku yang terpuji. Karakteristik wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai *life skills* tidak boleh ditinggalkan, yaitu *Learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha). Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajari bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang

dan mengelola sebuah usaha secara utuh. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005).

Pembahasan ini ada kesamaan dengan “Tri Maningsih (UMS),2012, “Pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Surakarta, Manajemen Pendidikan, karya tulis ini menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran produktif di SMK 3 Surakarta yang diterapkan dalam mata pelajaran produktif difokuskan pada peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri ( wiraswasta ) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung terbuka dan demokratis jadi siswa bebas mengajukan pertanyaan, sehingga minat dan hasil belajar dapat meningkat serta siswa dapat berkembang lebih maksimal karena materi yang diajarkan.

Pelaksanaan *life skill* kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi, dapat dilaksanakan melalui pendekatan :1) reorientasi pembelajaran, 2) pengembangan budaya sekolah, pengembangan manajemen sekolah dan hubungan sinergis dengan masyarakat. Melalui reorientasi pembelajaran pada prinsipnya bagaimana mensiasati kurikulum yang berlaku agar kewirausahaan dapat ditumbuhkan secara terprogram. Yaitu dengan mengkaitkan topik diklat dengan karakteristik wirausaha akan mendorong pembelajaran lebih kontekstual dengan kehidupan bermasyarakat dan realistik, karena itulah memang yang diperlukan ketika siswa bekerja di masyarakat. Dan kaitanya dengan pengembangan budaya

sekolah, pembelajaran kewirausahaan di sekolah perlu diajarkan dengan sikap dan perilaku seperti : disiplin diri, tanggung jawab, kerjakeras, semangat untuk belajar dan menemukan cara kerja yang lebih baik, peduli lingkungan dan lain sebagainya. Dengan demikian warga sekolah harus memahami hal-hal tersebut, kemudian menjadikannya sebagai nilai-nilai.

#### **D. Simpulan**

Simpulan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam SMK Muhammadiyah 2 Ngawi meliputi:

1. Persepsi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah bekerja keras dan sifat ini yang dicontohkan Rasulullah dalam berbisnis, yaitu mengutamakan bekerja keras, untuk memenuhi kebutuhannya manusia telah diberikan dorongan naluriah untuk berusaha dan bekerja.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam meliputi:
  - 1) penerapan karakter *integritas, loyalty, professionalism, spirituality* dan sifat yang diterapkan: a) Berani mengambil resiko, b) menyukai tantangan, c) sifat kerja keras, d) sifat keyakinan diri, e) sifat keluwesan, f) sifat pengambilan keputusan.
3. Hasil implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam meliputi: 1) kelompok wirausaha diikuti oleh seluruh siswa, 2) Segi *skill* yang dicapai siswa dalam materi pendidikan kewirausahaan cukup baik, 3) Pelatihan di unit produksi dapat meningkatkan *skill* siswa dan memupuk jiwa wirausahanya.

Adapun implikasi teoritis dan implikasi praktis yang dapat dikemukakan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik sehingga SMK Muhammadiyah 2 Ngawi sebagai sekolah yang diminati masyarakat. Adapun menumbuhkan jiwa kewirausahaan diawali dengan membangun mental kreatif.
2. Implikasi Praktis bahwa pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam yang diterapkan adalah membangun mental bekerja keras, karena sifat ini yang diterapkan Rasulullah dalam berbisnis. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam yang meneladani salah satu sifat Rasulullah yaitu bekerja keras. Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Maka cara diatas tepat jika diterapkan di sekolah kejuruan yang ingin berkembang dan maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1996,*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*, Jakarta: Rinerka Cipta,
- Margustam,, 2010,*Mencetak Pembelajar Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta : Nuha Litera
- Macherdawati,Nanah dan Agus Ahmad Safei, , 2001,*Pengemabangan Masyarakat Islam*Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamdani,M, 2010,*Entrepreneurship: Kiat Melihat dan Memperdayakan Potensi Bisnis*, Yogyakarta: Starbook
- Indah Darwai, (UMS),2011, *Faktor -faktor pendukung minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri*,Manajemen Pendidikan
- Tri Maningsih, (UMS),2012,*Pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Surakarta*, Manajemen Pendidikan.
- Wahyudi Musa, (UIN), 2012 ,*Praktek Modernisasi Pasar Tradisional Palmeriam: Pesrspektif Etika Bisnis Islam pembasan ini mengenai tentang prisip-prinsip pasar dalam etika bisnis Islam,dan pelaksanaan modernisasi pasar Palmerian oleh PD Pasar Jaya dalam perinsip dan etika Islam*.Studi Muamalah.